

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam melakukan lalu lintas pembayaran.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (ijarah wa iqtina).

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, namun tidak demikian bagi bank syariah. Sebagai perbankan yang tidak menganut sistem bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negatif. Bank syariah tidak memiliki kewajiban

untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya.

Pasca dikeluarkannya UU Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, industri perbankan syariah di Indonesia mendapatkan angin segar dalam memasuki era baru. Dimana dimaksudkan agar bank syariah bukan hanya sebagai *counterpart* dari perbankan konvensional melainkan sebagai perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan riil nasabah yang bersangkutan. Maka dari itu adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang disalurkan.

Mengingat begitu besarnya peran Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang mendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara, maka diperlukan adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kinerja keuangan suatu bank yaitu rasio profitabilitas. Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Tujuan operasional bank adalah memperoleh keuntungan, pentingnya Bank memperoleh keuntungan diperlukan untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. Agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan

variabel–variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan posisi ROA bank umum syariah tahun 2015 sampai tahun 2018.

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA BANK UMUM SYARIAH**  
**Periode Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2018**  
**(dalam presentase)**

No	Nama Bank Umum Syariah	2015	2016	tren	2017	tren	2018	tren	Ratas ROA	Ratas Tren
1	PT. Bank BNI Syariah	1.43	1.59	0.16	1.17	-0.42	1.42	0.25	1.40	0.00
2	PT. Bank Mega Syariah	3.81	3.21	-0.60	1.39	-1.82	0.93	-0.46	2.34	-0.96
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.22	0.15	-0.1	0.1	-0.05	0.08	-0.02	0.14	-0.05
4	PT. Bank Mandiri Syariah	0.56	0.62	0.06	0.59	-0.03	0.88	0.29	0.66	0.11
5	PT. Bank BCA Syariah	0.96	0.90	-0.1	1.04	0.14	1.17	0.13	1.02	0.07
6	PT. Bank BRI Syariah	0.76	1.03	0.27	0.48	-0.55	0.43	-0.05	0.68	-0.11
7	PT. Bank BJB Syariah	0.25	-1.94	-2.2	5.48	7.42	0.54	-4.94	1.08	0.10
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1.12	0.36	-0.8	-11.2	-11.5	0.26	11.41	-2.35	-0.29
9	PT. Bank Bukopin Syariah	0.79	1.00	0.21	1.54	0.54	0.02	-1.52	0.84	-0.26
10	PT. Bank Victoria Syariah	-2.36	-7.46	-5.10	0.22	7.68	0.32	0.10	-2.32	0.89
11	PT. Maybank Syariah	-20.13	-9.51	10.6	5.5	15.01	-6.9	####	-7.75	4.42
12	PT Bank BTPN Syariah	5.24	8.98	3.74	9.92	0.94	12.4	2.45	9.13	2.38
Rata-rata		-0.61	-0.09	0.52	1.36	1.45	0.96	-0.39	1.62	0.53

Sumber : Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata tren ROA pada Bank Umum Syariah cenderung mengalami posisi negatif yaitu di bawah nol persen dan masih terdapat sembilan bank yang mengalami tren negatif selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Kecenderungan perolehan tren positif yang sangat kecil pada Bank Umum Syariah diakibatkan karena masih banyak nasabah yang belum sepenuhnya percaya terhadap kinerja Bank Syariah dalam menggunakan aset untuk kegiatan *funding/lending* dan sedikitnya perkembangan teknologi yang dimiliki oleh bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata tren

negatif yaitu sebesar -0,24 persen. Berdasarkan tabel di atas terdapat enam Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu Bank Mega Syariah -0,46%, Bank Muamalat -0,02%, Bank BRI Syariah -0,05%, Bank BJB Syariah -4,94%, Bank Bukopin Syariah -1,52%, Bank Maybank Syariah -6,86%.

Apabila dilihat lebih rinci, maka dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 masih banyak bank umum Syariah yang mengalami tren negatif. Akibatnya masih terdapat masalah yang mempengaruhi hasil tren tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan Bank Umum Syariah antara lain Likuiditas, kualitas aset, efisiensi serta variabel makro yang terdiri dari suku bunga bank Indonesia, nilai tukar dan inflasi.

Likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010: 286). Tingkat likuiditas pada Bank umum syariah dapat diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimana secara teoritis FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FDR meningkat maka terjadi peningkatan pada total pembiayaan yang diberikan dibandingkan presentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil yang persentasenya lebih besar daripada biaya bagi hasil yang secara langsung dapat meningkatkan laba sekaligus menyebabkan kenaikan ROA.

Kualitas aset adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk meminimalisir risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Untuk mengukur kualitas aset bank menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dimana secara teori dijelaskan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan Bank Syariah. Dengan semakin meningkatnya NPF maka semakin meningkat pula biaya PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang harus dicadangkan oleh Bank Syariah sehingga mengakibatkan menurunnya laba yang berimbas penurunan ROA.

Perkembangan NPF Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2015 – 2018 cenderung mengalami peningkatan yang semakin besar mulai tahun 2015 – 2017, sedangkan tahun 2018 sedikit mengalami penurunan. Data lengkap posisi NPF Bank Umum Syariah berdasarkan jenis akad Pembiayaan disajikan dalam Tabel 1.2 di bawah ini (Sumber : Laporan Otoritas Jasa Keuangan).

**Tabel 1.2**  
**POSISI NPF BANK UMUM SYARIAH**  
**Berdasarkan Jenis Akad Pembiayaan**

				Rp. Miliar
Indikator	2015	2016	2017	2018
1. Pembiayaan Bagi Hasil	55,336	61,629	67,049	74,122
NPF	2,926	2,572	3,542	2,673
a. Mudharabah	7,979	7,577	6,584	5,477
NPF	179	197	207	81
b. Musyarakah	47,357	54,052	60,465	68,644
NPF	2,748	2,376	3,335	2,593
c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	0	0	0	0
NPF	0	0	0	0
2. Piutang	97,071	113,971	119,952	124,997
NPF	4,520	5,245	5,459	3,804
a. Murabahah	93,642	110,063	114,458	118,134
NPF	4,397	5,173	5,378	3,626
b. Qardh	3,308	3,883	5,476	6,848
NPF	111	64	77	175
c. Istishna'	120	25	18	15
NPF	12	7	4	2
3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)	1,561	1,882	2,788	3,180
NPF	10	17	29	120
a. Pembiayaan Sindikasi	160	0	0	0
NPF	0	0	0	0
b. Pembiayaan secara Channeling	0	0	0	1
NPF	0	0	0	0
c. Pembiayaan secara Executing	0	0	25	22
NPF	0	0	0	0
d. Pembiayaan Sewa Lainnya	1,402	1,882	2,763	3,157
NPF	10	17	29	120
4. Salam	0	0	0	0
NPF	0	0	0	0
<b>Total Pembiayaan ( Rp. Miliar)</b>	<b>153,968</b>	<b>177,482</b>	<b>189,789</b>	<b>202,298</b>
<b>NPF (Rp. Miliar)</b>	<b>7,456</b>	<b>7,834</b>	<b>9,030</b>	<b>6,597</b>

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu faktor eksternal (makroekonomi) serta faktor internal (mikroekonomi). Salah satu faktor eksternal (makroekonomi) yang mempengaruhi ROA adalah tingkat inflasi. Dimana pengaruh inflasi terhadap ROA dapat dilihat dari dua sisi/pihak yang berbeda. Apabila tingkat inflasi meningkat maka biaya kebutuhan hidup masyarakat akan meningkat pula. Hal ini menyebabkan dana masyarakat yang disimpan di bank cenderung mengalami penurunan. Sehingga profitabilitas bank pun cenderung mengalami penurunan seiring dengan menurunnya dana pihak ketiga (DPK).

Pengaruh inflasi terhadap ROA juga bisa dilihat dari sisi yang lain. Yaitu apabila terjadi kenaikan inflasi yang tinggi maka cenderung menyebabkan meningkatnya tingkat suku bunga bank. Dengan keadaan ini, maka masyarakat cenderung menabungkan dananya di bank dengan pandangan bahwa meningkatnya suku bunga tersebut bisa menguntungkan bagi nasabah/penyimpan dana. Sehingga dengan meningkatnya dana pihak ketiga maka akan semakin besar pula keuntungan yang bisa didapatkan oleh bank.

Faktor internal Bank Umum Syariah (BUS) yang dapat mempengaruhi ROA antara lain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Dimana KPM menunjukkan ratio kecukupan modal sendiri sebuah bank dibandingkan total asset yang dimilikinya. Semakin besar KPM maka semakin besar pula modal suatu bank syariah. Dengan semakin besarnya modal bank syariah maka semakin besar pula peluang untuk melakukan ekspansi pembiayaan bank syariah

tersebut. Selanjutnya dengan meningkatnya pembiayaan maka dapat memperbesar laba/keuntungan yang dihasilkan oleh bank.

Selain KPMM, faktor internal bank lainnya yang mempengaruhi ROA adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dimana BOPO ini merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah penyimpan sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang didapatkan dari nasabah peminjam. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi sehingga laba yang diperoleh semakin besar. Dengan laba yang semakin besar maka ROA juga akan semakin meningkat pula.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) termasuk faktor internal bank lainnya yang juga mempengaruhi profitabilitas (ROA). FDR merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah terhadap total simpanan (dana pihak ketiga) yang dihimpun oleh Bank Syariah. Semakin besar FDR menunjukkan semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah kepada masyarakat. Sehingga kesempatan bank syariah untuk menuai keuntungan pun juga semakin besar seiring semakin besarnya pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu dengan semakin besarnya FDR maka semakin besar pula ROA bank syariah.

Adapun Riset Gap pada penelitian ini adalah tidak konsistennya pengaruh antar variabel dalam beberapa penelitian yaitu hasil penelitian Muhammad Yusuf Surachman, Surjaatmadja (2018) menemukan bahwa Kewajiban Penyediaan

Modal Minimum (KPMM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* sedangkan penelitian Hiruni Nirmala (2017) menemukan bahwa KPMM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu hasil penelitian Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali dan Shama Sadaqat (2011) menemukan bahwa *Operating Efficiency (BOPO)* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian Omar Masood dan Muhammad Ashraf menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Riset Gap lain pada penelitian ini adalah tidak konsistennya pengaruh variabel Inflasi terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Rahmad Hidayat, Isfenti Sadalia dkk yang menemukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Sirajo Aliyu dan Rosylin Mohd Yusof menemukan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah di Indonesia khususnya Bank Umum Syariah. Adapun Variabel bebas yang digunakan diantaranya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit ratio (FDR)* serta variabel ekonomi makro yaitu inflasi dengan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel moderasi. Sedangkan profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA sebagai variabel terikat yang bertujuan untuk mengukur tingkat kinerja kesehatan aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah dalam memperoleh laba.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN NPF (*NON PERFORMING FINANCING*) SEBAGAI MODERASI”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan utama dalam penelitian di atas adalah apakah faktor –faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah di Indonesia dengan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai moderasi. Berdasarkan uraian latar belakang maka secara rinci permasalahan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Inflasi* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah BOPO, FDR, KPMM, Inflasi secara simultan mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?

8. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh KPMM terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan uji faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Menguji pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Menguji pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Menguji pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia
5. Menguji pengaruh secara simultan BOPO, FDR, KPMM, serta Inflasi terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia
6. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) sebagai moderasi BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
7. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) sebagai moderasi FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
8. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) sebagai moderasi KPMM terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dicapainya tujuan tersebut maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi bank umum syariah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*. Sehingga bisa mengembangkan Bank Umum Syariah dengan lebih menguntungkan dan lebih sehat lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan referensi dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi.

4. Bagi financial advisor :

Sebagai bahan referensi ketika memberi saran atau masukan kepada Bank Umum Syariah.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Tesis**

Sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan saat ini, secara umum merujuk pada pedoman penyusunan tesis Magister Manajemen STIE Perbanas Surabaya. Berikut langkah – langkahnya :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrument Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil penelitian, pembahasan serta implikasi hasil penelitian

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta Saran untuk penelitian selanjutnya.